

KONSEP PERANCANGAN *CITY HOTEL* DI WONOGIRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

Tulus Endaryanto¹, Diana Kesumasari², Dwi Ely Wardani³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Surakarta

Email: iamtulus24@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Wonogiri merupakan kabupaten di Jawa Tengah dengan potensi bisnis dan wisata yang baik karena berada di daerah strategis yaitu berada di antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dengan potensi dan meningkatnya jumlah pengunjung Kabupaten Wonogiri maka diperlukan tambahan usaha penyediaan akomodasi seperti *City Hotel*. Mengingat Kabupaten Wonogiri merupakan kabupaten yang kaya akan kerajinan serta kebudayaan maka pada proses perencanaan konsep desain *City Hotel* perlu mempertimbangkan kesesuaian nilai tradisional dan modern sehingga konsep desain *City Hotel* menggunakan pendekatan Arsitektur *Postmodern*.

Dalam proses perancangan *City Hotel* terdapat beberapa metode. Metode tersebut terbagi menjadi 4 bagian yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan konsep perancangan. Hasil yang diperoleh dalam proses perancangan konsep desain *City Hotel* Wonogiri dengan pendekatan Arsitektur *Postmodern* adalah desain *City Hotel* yang diharapkan dapat menjadi ikon baru di Kabupaten Wonogiri dengan mengedepankan kesesuaian nilai tradisional dan modern baik dari segi fasilitas maupun citra bangunan.

Kata Kunci : Arsitektur *Postmodern*, *City Hotel*, Konsep Desain

PENDAHULUAN

Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri memiliki luas 1.822,37 km² dengan populasi 978.934 jiwa di tahun 2018. Kabupaten Wonogiri memiliki potensi dari segi pariwisata dan bisnis yang baik karena lokasi Kabupaten Wonogiri berada di daerah strategis.

Dilansir dari surat kabar elektronik radarsolo.com yang diakses tanggal 10 Maret 2020, bahwa saat ini Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu wilayah yang berkembang dengan pembenahan infrastruktur secara keseluruhan, terutama pembangunan sarana dan prasarana yang salah satunya adalah hotel. Mengingat jumlah hotel di Kabupaten Wonogiri masih tergolong minim maka solusi pembangunan *City Hotel* di Kabupaten Wonogiri diharapkan mampu mendukung sektor wisata. Pembangunan *City Hotel* di Kabupaten Wonogiri dapat digunakan sebagai sarana prasarana menginap ataupun untuk keperluan bisnis lain sesuai dengan fungsi *City Hotel* pada umumnya.

Kabupaten Wonogiri juga merupakan wilayah yang kaya akan kerajinan, kesenian dan budaya, diantaranya adalah Gebyar Gajah Mungkur, Jamasan Pusaka Mangkunegaran, Ruwatan Masal, Upacara Sedekah Bumi, Susuk Wangsan dan Kethek Ogleng dan lain-

lain. Berdasarkan hal tersebut, di dalam merancang dan merencanakan konsep desain *City Hotel* Wonogiri perlu mempertimbangkan kesesuaian nilai tradisional dan modern, sehingga pendekatan yang dipakai adalah Arsitektur *Postmodern*. *City Hotel* yang direncanakan diharapkan akan dapat menjadi ikon baru di Kabupaten Wonogiri.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel, yang dimaksud dengan Usaha Penyediaan Akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Dalam hal ini, usaha penyediaan akomodasi yang dimaksud adalah *City Hotel*.

Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi no.KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel mendefinisikan hotel sebagai suatu akomodasi yang mempergunakan sebagian ataupun keseluruhan bangunan yang menyediakan jasa penginapan berupa kamar yang disewakan, makanan dan minuman serta fasilitas lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial.

Menurut Suwathi (2008), pengertian *City Hotel* adalah hotel yang lokasinya berada di

perkotaan. Biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek. *City Hotel* sering disebut dengan transit hotel sebab sering dihuni oleh pelaku bisnis.

Arsitektur *Postmodern* yang akan digunakan sebagai landasan pendekatan desain adalah istilah yang dipakai untuk menyebut suatu masa atau jaman yang dipakai berbagai disiplin untuk mengurakan bentuk budaya dari suatu titik pandang berlawanan atau pengganti istilah modernisme. Salah satu ungkapan bentuk fisik dari kebudayaan, adalah seni termasuk arsitektur, oleh karena itu *Postmodern* lebih banyak digunakan dalam budaya lain (Sumalyo, 2005).

Dalam arsitektur, titik pandang ini tidak bisa digunakan, namun sejak tahun 1970an, istilah ini mulai digunakan untuk menyebut gaya elektik, memilih unsur-unsur lama dari berbagai periode, terutama unsur klasik bahkan dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang kelihatan aneh. Arsitektur modern fungsional, purism atau bentuk-bentuk murni yang mendewa-dewakan fungsi timbul karena kejenuhan terhadap arsitektur sebelumnya yang lebih bersifat seni di mana keindahan diutamakan lebih dari fungsi (Sumalyo, 2005). Ciri – ciri umum Arsitektur Post-modern:

- a. Mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal atau populer;
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik;
- c. Berkonteks urban;
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi;
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya);
- f. Berwujud metafora (dapat berarti bentuk lain);
- g. Dihasilkan dari partisipasi;
- h. Mencerminkan aspirasi umum;
- i. Bersifat plural;
- j. Bersifat eklektik.

Jenks (1984) mengelompokan arsitektur *postmodern* kedalam 6 (enam) aliran:

- a. *Historicism*
Pemakaian-pemakaian elemen klasik (misalnya: *Ionic*, *Doric* dan *Corinthian*) pada bangunan yang dikombinasikan dengan pola-pola modern.
- b. *Straight Revivalisme*
Pembangkitan kembali neo-klasik ke dalam bangunan yang bersifat monumental

dengan irama komposisi berulang dan simetris.

- c. *Neo-vernacularism*
Menghidupkan kembali elemen tradisional yang membuat bentuk dan bangunan lokal.
- d. *Contextualism (Urbanist + ad Hoc)*
Memperhatikan lingkungan dalam penempatan bangunan sehingga didapat komposisi lingkungan yang serasi. Aliran ini juga sering disebut *urbanism*.
- e. *Metaphor and Metaphysical*
Mengekspresi eksplisit dan implicit ungkapan metafora dan metafisika (spiritual) ke dalam bentuk bangunan.
- f. *Post-Modern space*
Memperlihatkan pembentukan ruang dengan mengkomposisikan komponen bangunan itu sendiri.

METODOLOGI

Metode perancangan konsep desain ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam proses mendesain untuk mengetahui bagaimana cara memecahkan permasalahan.

1. Pengumpulan Data
 - a. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa bukti fisik seperti foto dan pemetaan site.
 - b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi dari referensi buku, skripsi, jurnal dan surat kabar elektronik.
2. Pengolahan Data

Pengolahan data berisi studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan berguna untuk menentukan beberapa alternatif site yang dirasa cocok untuk konsep *City Hotel*. Dari survey lapangan, didapatkan dua alternatif site. Alternatif site pertama berada di Jl. Brigjen Katamsa, Pancuran, Kaliancar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Alternatif site kedua berada di Kaloran, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Dari kedua alternatif site tersebut kemudian dicari potensi dan tantangan dari masing-masing site sehingga pada akhirnya didapatkan satu site yang paling ideal untuk konsep *City Hotel*.

Studi literatur berisi tentang data-data yang berkaitan dengan *City Hotel* di Indonesia. Selain itu juga berisi teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan

Arsitektur Postmodern yang akan dipakai sebagai pendekatan desain, serta data mengenai standar-standar ruang dalam arsitektur.

3. Analisa

Metode analisa ini memuat tentang berbagai macam analisa yang nantinya akan dijadikan sebagai konsep dasar dalam mendesain *City Hotel*. Analisa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu analisa site, analisa ruang, dan analisa transformasi bentuk.

4. Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah hasil dari analisa yang kemudian dijadikan konsep desain. Isi dari konsep perancangan adalah perancangan site, perancangan ruang, dan konsep perancangan bentuk bangunan.

HASIL DAN ANALISIS

a. Analisa Site

1. Lokasi Site

Dari pertimbangan potensi dan tantangan site dari kedua alternative site, maka lokasi site terpilih terletak di Kaloran, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Site ini memiliki luas site 5 Ha. Batas-batas site sebagai berikut (gambar 1).

Utara : SDN 4 Wonogiri, Bank BTN Wonogiri dan SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Selatan : jalan Ki Mangun Sarkoro dan GOR Giri Mandala Wonogiri.

Timur : jalan Raya Wonogiri, SMPN 1 Wonogiri, Satlantas Wonogiri dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Wonogiri.

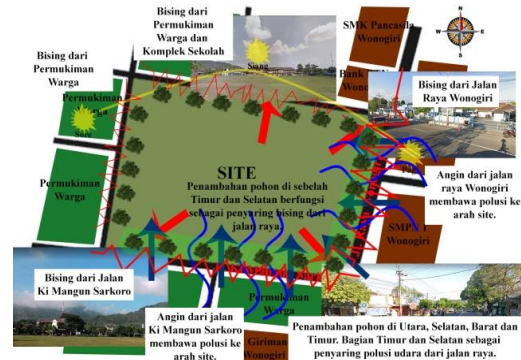
Barat : permukiman warga.



Gambar 1. Lokasi Site Terpilih
(Sumber: Analisa Penulis)

Pada site terpilih di atas kemudian dilakukan analisa pengolahan site yang

terdiri dari analisa sirkulasi, view, orientasi terhadap matahari, orientasi angin, kebisingan, topografi (kontur) dan zoning. Gambar analisa pengolahan site dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Analisa Pengolahan Site
(Sumber : Analisa Penulis)

Setelah melakukan analisa sirkulasi, analisa view, orientasi matahari, orientasi angin, kebisingan dan topografi, selanjutnya dilakukan penzoningan site untuk mengetahui pembagian zona area sesuai kebutuhan pengguna.

Zoning dibagi menjadi 4 area yaitu, area publik, area semi privat, area privat dan area servis. Area publik berada di bagian timur site, area semi privat berada di bagian utara, area privat berada di bagian barat laut dan area servis beradada di bagian selatan. Gambar zoning site dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Zoning
(Sumber: Analisa Penulis)

2. Analisa Ruang

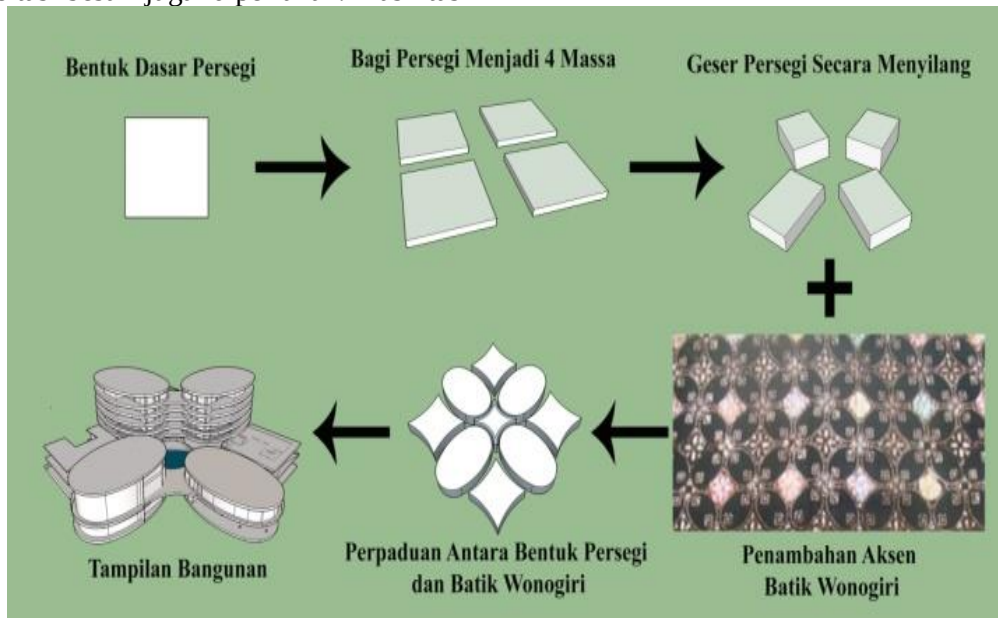
Analisa ruang mengacu pada kebutuhan ruang dan besaran ruang yang diperlukan pengguna untuk dapat melakukan aktivitas secara aman dan nyaman.

Pada analisa ini, sesuai fungsi utamanya sebagai tempat menginap pengunjung, didapatkan pembagian kebutuhan kamar *City Hotel* yang terbagi menjadi kamar standar, kamar suite, dan kamar presiden suite. Selain sebagai tempat menginap, *City Hotel* juga dipakai pelaku bisnis, sehingga kebutuhan ruang seperti meeting room dan ballroom dengan kapasitas besar juga diperlukan. Fasilitas

rekreasi pengunjung seperti spa, ruang berolahraga, restoran dan kafe serta kolam renang juga diperlukan.

3. Analisa Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk ini disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu arsitektur *postmodern*. Transformasi bentuk tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



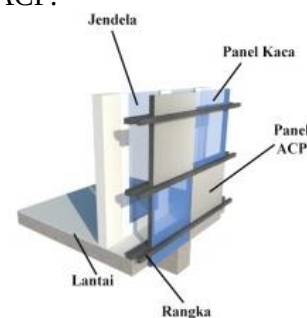
Gambar 4. Transformasi Bentuk
(Sumber: Analisa Pribadi)

Bentuk dasar bangunan direncanakan dari bentuk dasar persegi. Bentuk persegi ini kemudian dibagi menjadi empat bentuk persegi yang sama besar dan disusun seperti terlihat pada gambar 4. Keempat bentuk persegi tersebut kemudian dirotasi masing-masing 45° dan 135° sehingga membentuk susunan seperti huruf X.

Sebagai unsur tradisional yang diharapkan akan membangkitkan kenangan historik sebagai salah satu ciri Arsitektur Postmodern, dipilihlah motif Batik Wonogiri sebagai pendekatan desain. Baik Wonogiren merupakan batik khas Wonogiri yang cukup terkenal di kalangan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Wonogiri. Motif batik ini kemudian dikembangkan berdampingan dengan bentuk persegi yang telah disusun sehingga didapatkan bentuk bangunan seperti ada gambar 4.

Dari analisa sinar matahari, didapatkan temuan bahwa pada fasade depan bangunan diperkirakan akan terpapar sinar matahari yang cukup banyak sehingga berpotensi

menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna yang berada di dalam. Oleh karena itu diperlukan adanya respon desain yang tepat seperti penggunaan *double fasade*. *Double fasade* di sini berfungsi untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung sehingga menjaga kenyamanan di dalam ruangan dan juga berfungsi sebagai hiasan eksterior bangunan. *Double fasade* pada bangunan ini direncanakan menggunakan bahan rangka aluminium dan penutupnya menggunakan kaca dan panel ACP.

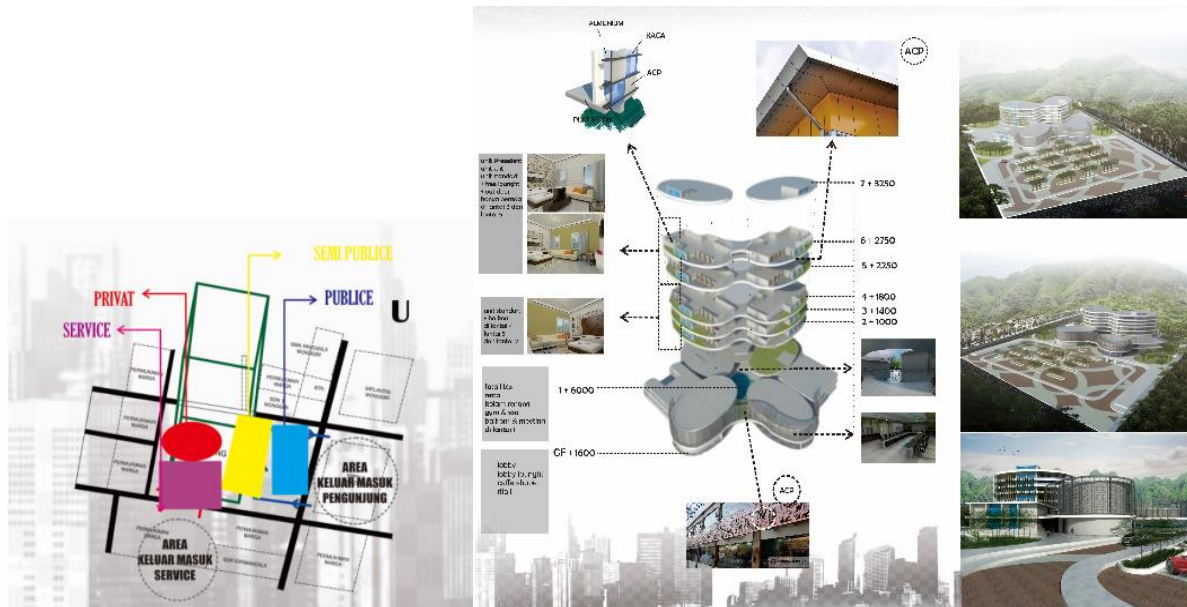


Gambar 5. Struktur Double Fasade *City Hotel*
(sumber : Analisa Pribadi)

b. Konsep Perancangan

Dari analisa-analisa yang telah dilakukan, disusunlah konsep perancangan

desain *City Hotel* di Wonogiri yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Konsep Desain *City Hotel* di Wonogiri
(Sumber : Analisa Penulis)

KESIMPULAN

City Hotel di Wonogiri direncanakan terletak di Kaloran, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Lokasi tersebut berada di tengah pusat Kabupaten Wonogiri serta pusat bisnis Kabupaten Wonogiri.

City Hotel Wonogiri direncanakan mempunyai fasilitas seperti tempat menginap, *meeting room*, *ballroom*, tempat berolahraga, spa, restoran dan kafe serta kolam renang. Dengan adanya beberapa fasilitas tersebut diharapkan fungsi *City Hotel* dapat tercapai secara optimal.

City Hotel Wonogiri menggunakan pendekatan arsitektur *postmodern* dalam melakukan perencanaan dan perancangannya. Arsitektur *postmodern* di sini dimaksudkan untuk menampilkan bangunan dengan citra budaya Wonogiri. Citra budaya Wonogiri yang ditampilkan di dalam bangunan adalah batik Wonogiri. Batik Wonogiri ditampilkan pada bagian fasad bangunan dan bentuk bangunan.

Dalam mewujudkan bentuk batik ke dalam fasad bangunan *City Hotel* yaitu menggunakan *double fasade*. *Double Fasade* dalam perencanaan dan perancangan *City Hotel* di sini berfungsi sebagai penyaring sinar matahari langsung. Selain itu juga *double*

fasade juga digunakan sebagai elemen estetika eksterior bangunan *City Hotel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwithi, Ni Wayan, 2008. Akomodasi Perhotelan Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sumalyo, Yulianto. 2005. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan Abad XX Edisi 2. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Jenks, Charles. 1984, *the Language of Post-Modern Architecture*, Rizolli, New York.
- Pemerintah Indonesia. 1986. Keputusan Menteri Parpostel no KM 94/HK103/MPTT tahun 1986 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel. Sekretariat Negara. Jakarta.